

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia karena melalui komunikasi setiap orang mampu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk melangsungkan kehidupan. Komunikasi bisa terjadi secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang paling mudah dilakukan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi non verbal dapat berupa pesan menggunakan tulisan, isyarat ataupun mimik dan sebagainya selain komunikasi verbal. Namun sayangnya, tidak semua orang dianugerahi kemampuan berkomunikasi verbal dengan baik, ketidakmampuan berkomunikasi secara verbal dapat diperoleh ketika lahir ataupun ketika sudah dewasa dikarenakan kecelakaan atau karena sebuah penyakit. Satu diantara anak-anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal adalah anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seorang anak dengan hambatan kecerdasan sedang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Di usianya yang sudah delapan tahun, subjek baru bisa mengucapkan beberapa kata seperti ayah, makan dan jajan dengan pengucapan yang kurang terdengar jelas tetapi masih cukup bisa dipahami. Namun untuk pengucapan kata lainnya, subjek masih memiliki kesulitan dalam mengungkapkan keinginannya karena kata yang diucapkan oleh subjek tidak terdengar jelas, hal ini dikarenakan kekakuan yang dialami oleh subjek mengakibatkan artikulasi yang diungkapkan oleh subjek tidak jelas. Ketika menginginkan sesuatu subjek akan menghampiri orang lain lalu mengungkapkannya dengan verbal yang tidak terdengar jelas dan sulit dipahami, jika lawan bicara tidak dapat memahami maksud subjek dan keinginan subejek tidak terpenuhi maka subjek akan merasa frustrasi yang diungkapkan melalui menangis, berteriak atau melempar-lempar benda apapun yang ada disekitarnya.

Untuk mengatasi permasalahan komunikasi tersebut maka disusunlah sebuah sistem komunikasi augmentatif dan alternatif agar dapat membantu komunikasi subjek dengan orang sekitarnya. Sistem yang dipilih adalah sistem pertukaran gambar dengan cara menukar gambar dengan benda konkrit sesuai dengan keinginannya. Hal ini dipilih setelah mempertimbangkan kondisi subjek yang dapat mengenali gambar namun masih mudah melempar, memukul-mukul ataupun memasukan benda apapun kedalam mulutnya. Gambar-gambar yang dipilih adalah gambar makanan dan mainan yang disukai oleh subjek.

Sistem komunikasi augmentatif dan alternatif ini kemudian diujikan kepada subjek menggunakan metode SSR desain A-B. Hasilnya terdapat peningkatan dalam penerapan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif, subjek sudah mulai mampu menukar gambar sendiri meskipun terkadang masih harus dibantu oleh pendamping. Hal tersebut menunjukkan penerapan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif dapat membantu sistem komunikasi subjek. Tidak boleh dilupakan pula bahwa *mood* subjek, objek yang diberikan serta lingkungan ketika penerapan ikut mempengaruhi perkembangan dalam proses ini.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan berupa perkembangan komunikasi subjek yang baik, proses aplikasi sistem komunikasi augmentatif dan alternatif ini harus dilakukan dalam waktu lama dan konsisten, namun dalam perkembangannya memungkinkan untuk merubah media, metode yang digunakan dalam sistem komunikasi augmentatif dan alternatif ini. sistem komunikasi augmentatif dan alternatif inipun belum tentu dapat diterapkan pada anak-anak lain meskipun memiliki kemampuan yang mirip. Keputusan menggunakan perangkat AAC sulit karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti antarmuka perangkat AAC, keterbatasan fisik, faktor kognitif / linguistik, dan keterbatasan sosial. Meski demikian siapa saja dapat menggunakan AAC, tidak perlu menunggu untuk memperkenalkan metode komunikasi lain sampai mereka siap untuk menggunakannya; alih-alih kita harus mengelilinginya dengan banyak bahasa.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menyadari bahwa komunikasi penting bagi subjek dan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif yang dirancang dapat dijadikan salah satu referensi dalam melatih kemampuan berkomunikasi subjek agar dapat mengungkapkan keinginannya kepada orang lain dan orang lain dapat memahami keinginan subjek.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan kembali penelitian berdasarkan pokok penelitian yang sama diharapkan adanya inovasi dalam mengembangkan sistem sehingga dapat lebih membantu mengembangkan kemampuan komunikasi anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Selain itu, jika memungkinkan jumlah subjek penelitian bisa ditambah.